

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kejadian luka bakar merupakan masalah kesehatan yang sangat serius di dunia. Luka bakar adalah luka pada kulit yang disebabkan oleh kontak terhadap api, air panas, radioaktif, listrik, dan juga kontak dengan bahan kimia yang menyebabkan luka bakar. Terdapat 265.000 kematian setiap tahun nya. Kasus luka bakar ini kebanyakan terjadi di negara berpenghasilan rendah pada masyarakat menengah kebawah (WHO, 2019). Di Indonesia belum ada laporan tertulis mengenai jumlah penderita luka bakar dan jumlah angka kematian yang diakibatkannya, namun diperkirakan terdapat 11 juta kasus parut abnormal dengan berbagai sebab dan 4 juta parut abnormal yang terjadi pasca luka bakar (Noer, Saputro & Perdanakusuma 2006).

Luka bakar merupakan kejadian yang paling umum terjadi dan salah satu bentuk trauma yang bisa terjadi pada siapa saja, kapan saja, dan dimana saja. Kejadian luka bakar ini dapat menyebabkan mortalitas dan morbiditas yang tinggi. Pasien luka bakar juga beresiko mengalami sepsis sekunder akibat pneumonia, maupun infeksi kateter (Church et al., 2006). Ini adalah salah satu cedera paling serius yang dapat ditemukan manusia dan menjadi masalah kesehatan utama di dunia. Sebagian besar luka bakar terjadi di rumah, penyebab yang umum terjadi adalah karena cairan panas, dan nyala api. Pada orang dewasa cedera luka bakar banyak disebabkan karena aktivitas kontak dengan api. Sedangkan pada anak cedera luka bakar banyak disebabkan karena cairan panas (Justin-Temu et al., 2008). Menurut WHO terdapat 47,5 % kematian pada anak akibat

luka bakar per tahun di wilayah Asia dan India (WHO, 2009). Luka bakar adalah cedera yang paling memiliki konsekuensi tinggi dan dapat berakibat fatal terutama bagi anak kecil yang berusia 0-2. Luka bakar pada anak kebanyakan terjadi adalah luka bakar akibat panas dan terjadi di dalam rumah yang melibatkan peralatan dapur dan peralatan rumah tangga lain. Selain itu kejadian luka bakar pada anak terbanyak terjadi karena terkena air panas (Dorothy A. Drago, 2009). Luka akibat air panas merupakan penyebab paling umum luka bakar pada pasien yang berusia kurang dari 5 tahun, adalah jenis luka bakar paling umum kedua di antara semua kelompok umur. Tingkat keparahan luka bakar sebanding dengan suhu cairan, minyak, atau minyak. Lepuh oleh minyak atau air yang dipanaskan dalam *microwave* memiliki tingkat keparahan yang jauh lebih besar dan memiliki insiden konversi yang lebih tinggi ke luka bakar tingkat ketiga. Luka bakar kimia dan listrik lebih jarang terjadi tetapi bisa merupakan cedera yang sangat merusak jaringan (Curran dan Stafford, 2010).

Meskipun nyatanya luka bakar pada anak jauh lebih sedikit dibandingkan dengan bentuk luka bakar lainnya, tetapi jenis cedera pada anak juga memiliki angka kejadian yang parah. Angka kematiannya (*Mortality rate*) cukup tinggi pada anak yang berusia kurang dari 4 tahun, terutama pada kelompok usia 0-1 tahun (Rahayuningsih, 2012).

Anak dengan luka bakar harus dinilai dan diperlakukan dengan cara yang sama dengan menggunakan survei primer dan sekunder. Seperti pada orang dewasa, survei primer harus dideteksi dan penanganan langsung kondisi kehidupan dengan benar. Hal ini mengakibatkan saluran nafas pasien terjamin, dan sirkulasi yang adekuat perlu terus menerus dipantau dengan menilai jumlah cairan yang masuk kedalam tubuh, berdasarkan

pengeluaran urin yang seimbang dengan cairan yang masuk ke dalam tubuh. Terdapat perbedaan antara luka pada dewasa dan pada anak, yaitu ukuran dan proporsi tubuh pada anak, dinamika fluid, ketebalan kulit, perbedaan sosial dan perkembangan emosi anak (Dian, 2014).

Bulan Januari – Desember 2018, profil pasien luka bakar pada anak di SMF Bedah Plastik RSUD Dr. Soetomo Surabaya belum diteliti serta dianalisis sehingga perlu dilakukan penelitian untuk dapat digunakan sebagai strategi untuk manajemen perawatan luka bakar dimasa yang akan datang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian pada latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana profil pasien luka bakar pada anak di SMF Bedah Plastik RSUD Dr. Soetomo Surabaya berdasarkan umur.
- 2) Bagaimana profil pasien luka bakar pada anak di SMF Bedah Plastik RSUD Dr. Soetomo Surabaya berdasarkan jenis kelamin.
- 3) Bagaimana profil pasien luka bakar pada anak di SMF Bedah Plastik RSUD Dr. Soetomo Surabaya berdasarkan penyebab luka bakar.
- 4) Bagaimana profil pasien luka bakar pada anak di SMF Bedah Plastik RSUD Dr. Soetomo Surabaya berdasarkan derajat kedalaman luka bakar.
- 5) Bagaimana profil pasien luka bakar pada anak di SMF Bedah Plastik RSUD Dr. Soetomo Surabaya berdasarkan lokasi luka bakar.

- 6) Bagaimana profil pasien luka bakar pada anak di SMF Bedah Plastik RSUD Dr. Soetomo Surabaya berdasarkan lama masa perawatan.
- 7) Bagaimana profil pasien luka bakar pada anak di SMF Bedah Plastik RSUD Dr. Soetomo Surabaya berdasarkan luas luka bakar.
- 8) Bagaimana profil pasien luka bakar pada anak di SMF Bedah Plastik RSUD Dr. Soetomo Surabaya berdasarkan derajat keparahan luka bakar.
- 9) Bagaimana profil pasien luka bakar pada anak di SMF Bedah Plastik RSUD Dr. Soetomo Surabaya berdasarkan pendidikan orang tua.
- 10) Bagaimana profil pasien luka bakar pada anak di SMF Bedah Plastik RSUD Dr. Soetomo Surabaya berdasarkan *outcome*.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui profil pasien luka bakar pada anak di SMF Bedah Plastik RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

1.3.2 Tujuan khusus

- 1) Mengetahui profil pasien luka bakar pada anak di SMF Bedah Plastik RSUD Dr. Soetomo Surabaya berdasarkan umur.
- 2) Mengetahui profil pasien luka bakar pada anak di SMF Bedah Plastik RSUD Dr. Soetomo Surabaya berdasarkan jenis kelamin.
- 3) Mengetahui profil pasien luka bakar pada anak di SMF Bedah Plastik RSUD Dr. Soetomo Surabaya berdasarkan penyebab luka bakar.

- 4) Mengetahui profil pasien luka bakar pada anak di SMF Bedah Plastik RSUD Dr. Soetomo Surabaya berdasarkan derajat kedalaman luka bakar.
- 5) Mengetahui profil pasien luka bakar pada anak di SMF Bedah Plastik RSUD Dr. Soetomo Surabaya berdasarkan lokasi luka bakar.
- 6) Mengetahui profil pasien luka bakar pada anak di SMF Bedah Plastik RSUD Dr. Soetomo Surabaya berdasarkan lama masa perawatan.
- 7) Mengetahui profil pasien luka bakar pada anak di SMF Bedah Plastik RSUD Dr. Soetomo Surabaya berdasarkan luas luka bakar.
- 8) Mengetahui profil pasien luka bakar pada anak di SMF Bedah Plastik RSUD Dr. Soetomo Surabaya berdasarkan derajat keparahan luka bakar.
- 9) Mengetahui profil pasien luka bakar pada anak di SMF Bedah Plastik RSUD Dr. Soetomo Surabaya berdasarkan Pendidikan orang tua.
- 10) Mengetahui profil pasien luka bakar pada anak di SMF Bedah Plastik RSUD Dr. Soetomo Surabaya berdasarkan *outcome*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

- 1) Menjadi sumber referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.
- 2) Mendapatkan data profil pasien luka bakar pada anak di SMF Bedah Plastik RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

1.4.2 Manfaat praktis

- 1) Menambah pengetahuan peneliti di bidang karya tulis ilmiah.
- 2) Sebagai sumber informasi terbaru tentang profil pasien luka bakar pada anak di SMF Bedah Plastik RSUD Dr. Soetomo Surabaya.
- 3) Memberi wawasan dan mengedukasi masyarakat.